BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari sederetan luar objek-objek, peristiwa-peristiwa seluruh kebudayaan sebagai tanda. Alasan mengapa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan.[1] Metodologi dengan teknik semiotik dalam penelitian ini pada dasarnya bersifat kualitatif – interpretatif. Dan untuk mengkaji makna dari tanda-tanda yang terdapat dalam film pendek "Indonesia Masih Subuh" tersebut, penelitian ini menggunakan analisis semiotika dengan mengacu teori dari Roland Barthes yang lebih fokus pada pemaknaan dua tahap denotasi dan konotasi.

1. **Semiotika**

Semiotika adalah ilmu tanda, istilah tersebut berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti "tanda". Tanda terdapat dimana-mana: kata adalah tanda, demikian pula gerak isyarat, lampu lalu lintas, bendera, dan sebagainya. Struktur karya sastra, struktur film, bangunan, atau nyanyian burung dapat dianggap sebagai tanda. Segala sesuatu dapat menjadi tanda. Charles Sanders Peirce, menegaskan bahwa kita hanya dapat berpikir dengan

[1] Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2005, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya), h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sarana tanda. Dengan tanda tersebut kita dapat berkomunikasi.[2] Semiotika adalah studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengan cara berfungsinya tanda, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengiriman tanda, dan penerimaan tanda oleh mereka yang mempergunakan tanda tersebut.[3]

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda (sign), berfungsinya tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Dalam pandangan Zoest, segala sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramati dapat disebut tanda. Karena itulah tanda tidak terbatas pada benda. Adanya peristiwa, tidak adanya peristiwa, struktur yang ditemukan dalam sesuatu, suatu kebiasaan, semua itu dapat disebut tanda. Seperti contoh : bendera kecil, sebuah isyarat tangan, sebuah kata, suatu keheningan, suatu kebiasaan makan, sebuah gejala metode, suatu gerakan syaraf, peristiwa memerahnya wajah, suatu kesukaan tertentu, letak bintang tertentu, suatu sikap, setangkai bunga, rambut uban, sikap diam membisu, gagap, berbicara cepat, jalan sempoyongan, menatap, api, putih, bentuk, bersudut tajam, kecepatan, kesabaran, kegilaan, kekhawatiran, kelengahan, itu semua dianggap tanda.

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda. Tanda-tanda tersebut menyampaikan suatu informasi sehingga bersifat komunikatif. Ia mampu menggantikan sesuatu yang lain yang dapat dipikirkan atau dibayangkan. Tanda dalam kehidupan manusia bisa tanda gerak atau isyarat, lambaian tangan yang bisa diartikan memanggil atau anggukan kepala dapat

[2] Panuti Sudjiman, Aart Van Zoest, *Serba-serbi Semiotika*, 1991, (Jakarta:Gramedia Pustaka), h. vii

[3] Ibid, h.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterjemahkan setuju. Kita hidup dan bermain dalam tanda bunyi, seperti tiupan peluit, terompet, genderang, suara manusia, atau dering telepon, juga tanda tulisan, seperti huruf dan angka, bisa juga tanda gambar, seperti rambu lalu lintas, dan masih banyak ragamnya.[4]

Semiotika memiliki dua penggagas yaitu ahli filsafat Charles Sanders Peirce, dan ahli linguistik Ferdinand de Saussure. Semiologi atau semiotika menurut Saussure didasarkan pada anggapan bahwa selama perbuatan dan tingkah laku manusia membawa makna atau selama fungsi sebagai tanda, dibelakangnya harus ada sistem pembedaan dan konvensi yang memungkinkan makna itu. Atau dengan kata lain, ada tanda disitulah ada sistem. Artinya, sebuah tanda baik itu wujudnya gambar maupun kata mempunyai dua aspek yang ditangkap oleh indra kita yang disebut dengan *signifier*, bidang penanda atau bentuk. Aspek lainnya adalah *signified*, bidang petanda atau konsep atau makna.

Lebih lanjut dikatakan bahwa penanda adalah aspek material tanda yang dapat dijangkau oleh alat indera.[5] Terletak pada tingkatan ungkapan dan mempunyai wujud atau merupakan bagian fisik, seperti bunyi, huruf, kata, gambar, warna, objek dan sebagainya.[6] Sedangkan petanda merupakan aspek mental dari tanda-tanda, atau yang biasa disebut konsep.[7] Terletak pada apa yang diungkapkan atau ungkapan. Hubungan antara keduanya akan menimbulkan makna. Sedangkan Peirce menyebut penalaran manusia

[4] Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual*, 2009, (Yogyakarta: Jalasutra), h. 16
[5] Kris Budiman, *Semiotika Visual*, 2011, (Yogyakarta:Jalasutra), h. 30
[6] Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual*, ..., hh. 12-13
[7] Kris Budiman, *Semiotika Visual*, ..., h. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan lewat tanda. Artinya, manusia hanya dapat bernalar lewat tanda. Menurutnya logika sama dengan semiotika dan semiotika dapat diterapkan pada segala macam tanda.[8] Tanda kemudian dibedakan menjadi tiga, yaitu : ikon, indeks, dan simbol.

Ikon adalah tanda yang mirip objek yang diwakilinya. Dapat pula dikatakan, ikon adalah tanda yang memiliki ciri-ciri yang sama dengan apa yang dikatakannya. Misalnya, foto Sri Sultan Hamengkubuwono X sebagai Raja Keraton Yogyakarta adalah ikon Sultan, Peta Yogyakarta adalah ikon dari wilayah Yogyakarta yang digambarkan dalam peta tersebut, cap jempol Sultan adalah ikon dari ibu jari Sultan. Indeks merupakan tanda yang memiliki hubungan sebab-akibat dengan apa yang diwakilinya atau disebut juga tanda sebagai bukti. Contohnya asap dan api, asap menunjukkan adanya api. Jejak telapak kaki di tanah merupakan indeks orang yang melewati tempat itu. Simbol merupakan tanda berdasarkan konversi, peraturan, perjanjian yang disepakati bersama. Simbol baru dapat dipahami jika seseorang sudah mengerti arti yang telah disepakati sebelumnya. Contohnya Garuda Pancasila bagi bangsa Indonesia adalah burung yang memiliki perlambang yang kaya makna. Namun bagi orang di luar Indonesia memandang garuda sebagai burung elang biasa.[9]

2. **Semiotika Roland Barthes**

Untuk mengkaji makna semangat perjuangan pada anak yang terkandung pada film pendek “Indonesia Masih Subuh”, penelitian ini

[8] Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual*, 2009, (Yogyakarta: Jalasutra), hh. 12-13
[9] Ibid, hh. 16-17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan metode analisis semiotik yang mengacu pada teori Roland Barthes. Alasan digunakan penelitian ini, bahwa obyek yang akan dikaji untuk diungkap maknanya adalah tanda, lambang, bahkan simbol yang ada di dalam film "Indonesia Masih Subuh".

Penelitian terhadap bentuk yang bersifat audio visual biasa dilakukan dengan memilih satu model analisis tertentu, dan biasa yang digunakan adalah teori Roland Barthes.[10] Roland Barthes ini adalah salah satu dari beberapa pemikir yang memikirkan teori Semiotika ini. Mengkombinasikan dari dua teori yaitu milik Charles Sanders Peirce dan Ferdinand De Saussure. Teori Barthes menjelaskan dua tingkat pertandaan yaitu denotasi dan konotasi.

Manusia seringkali menggunakan makna tetapi seringkali pula tidak memikirkan makna itu. Seseorang sedang duduk di sebuah kursi dengan mata tertutup dan diartikan bahwa ia sedang tidur atau sedang berada dalam kondisi lelah. Menggigil bisa diartikan dan dapat pula menjadi simbol atas ketakutan, kegembiraan, atau yang lainnya. Salah satu cara yang dilakukan para pakar termasuk Roland Barthes untuk membahas lingkup makna yang lebih besar adalah membedakan makna denotatif dan makna konotatif.[11]

Analisis semiotik model Roland Barthes yang fokus perhatiannya tertuju pada gagasan tentang signifikasi dua tahap. Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda realitas. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari

[10] Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, 2007, (Yogyakarta:PT. Lkis Pelangi Aksara), h. 165

[11] Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual*, 2009, (Yogyakarta: Jalasutra), h. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanda. Konotasi adalah istilah Barthes untuk menyebut signifikasi tahap kedua yang menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan kenyataan atau emosi pembaca serta nilai dari kebudayaan. Contohnya adalah gambar wajah orang tersenyum dapat diartikan sebagai suatu keramahan dan kebahagiaan. Tetapi tersenyum bisa saja diartikan sebagai ekspresi penghinaan terhadap seseorang. Untuk memahami makna konotatif, maka unsur-unsur mendukung disekitarnya yang lain juga harus diperhatikan. Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap subjek, sedang konotasi adalah bagaimana menggambarkannya. Denotatif bisa juga dikatakan sebagai makna yang sebenarnya. Misalnya ada gambar manusia, binatang, pohon, rumah. Warnanya juga dicatat, seperti merah, kuning, biru, putih, dan sebagainya. Pada tahapan ini, hanya informasi data yang disampaikan.[12] Pendekatan yang digunakan dalam analisis semiotika ini adalah pendekatan kualitatif yang mana masuk ke dalam jenis analisis teks media. Dalam analisis teks media ini ada analisis semiotik, framming, isi, dan masih banyak lagi.

B. Unit Analisis

Unit of Analysis adalah pesan yang akan diteliti melalui analisis isi pesan yang dimaksud berupa gambar, judul, kalimat, paragraf, adegan dalam isi film / keseluruhan isi pesan.[13] Unit analisis merupakan suatu penelitian yang dapat berupa benda, individu, kelompok, wilayah, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitiannya dan pada penelitian kualitatif pada dasarnya analisis data

[12] Ibid, h. 20

[13] Dody M. Ghozali, *Communication Measurement; Konsep dan Aplikasi Pengukuran Kinerja Public Relation*, 2005, (Bandung:Simbiosa Ekatama Media), h. 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempergunakan pemikiran logis, analisis dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi, komparasi dan sejenisnya.[14] Dengan kata lain unit analisis adalah fokus yang berkaitan dengan penelitian.

Sedangkan unit analysis dalam penelitian ini adalah dialog yang dilakukan, pemeranan, serta ilustrasi musik dalam Film Pendek "Indonesia Masih Subuh".

C. Tahap – tahap Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian, perlu mengetahui tahap – tahap yang akan dilakukan dalam proses penelitian. Untuk itu peneliti harus menyusun tahap – tahap penelitian yang lebih sistematis agar diperoleh hasil penelitian yang sistematis pula. Tahapan – tahapan penelitian antara lain :[15]

1. Menentukan Tema

   Tahapan pertama dalam melakukan penelitian ini adalah menentukan tema yang akan digunakan sebagai bahan. Tema digali berdasarkan pengamatan terhadap beberapa data. Beberapa tema yang menarik ditemukan, namun hanyalah tema ini yang dianggap paling cocok untuk dilakukan penelitian yaitu menemukan semangat nasionalisme dalam film pendek "Indonesia Masih Subuh".

2. Merumuskan Masalah

   Tahapan kedua adalah merumuskan masalah. Setelah tema ditentukan, jenis penelitian hingga tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini

[14] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 1998, (Yogyakarta: Rineka Cipta), h. 149

[15] Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*, 2001, (Bandung:Remadja Karya), h. 154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka opsi untuk merumuskan masalah yang sesuai dengan tema kemudian dilakukan.

3. Menentukan Metode Penelitian

Tahapan ketiga adalah metode penelitian. Metode penelitian penting untuk dilakukan karena metode penelitianlah yang menjadi cara mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Data-data tersebut adalah yang berupa suara maupun gambar dalam film pendek "Indonesia Masih Subuh".

4. Menentukan Metode Analisis Data

Tahapan selanjutnya setelah menentukan metode dalam menganalisis data yang telah didapatkan dalam metode penelitian. Dan pada penelitian ini sudah diputuskan yaitu menggunakan analisis semiotika dalam menemukan semangat nasionalisme anak yang ada pada film pendek "Indonesia Masih Subuh".

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data – data tentang film pendek tersebut serta cuplikan maupun profil dari film pendek "Indonesia Masih Subuh" ini. Data dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tayangan film pendek "Indonesia Masih Subuh" yang diunduh melalui internet. Data tersebut diperoleh dengan kepustakaan yang ada baik berupa buku, artikel, internet dan bahan tertulis lainnya untuk melengkapi data penelitian. Selain dokumentasi, teknik lainnya adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi. Observasi yang dilakukan bersifat langsung, yaitu dengan melihat maupun mendengarkan film pendek tersebut untuk mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang telah dikonsep.

6. Melakukan Analisis Data

Tahapan selanjutnya adalah analisis data. Pada tahapan ini merupakan tahapan dimana kemampuan dalam memberikan makna kepada data. Pemeriksaan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menetapkan dan menentukan simbol yang terdapat dalam film pendek tersebut, tentunya sesuai dengan tema yang diteliti. Dalam menentukan cerita di penelitian ini dengan mengamati gerakan dan mendengarkan dialog yang mengandung semangat nasionalisme anak sebagaimana terkandung dalam rumusan masalah.

7. Menarik Kesimpulan

Bagian akhir dari penelitian ini adalah menarik kesimpulan. Dimana kesimpulan adalah jawaban dari tujuan dan rumusan masalah. Dalam kesimpulan ini harus menghindari kalimat-kalimat empiris.

D. Teknik Analisis Data

Televisi adalah media penyampai pesan dan cepat mempengaruhi pola pikir masyarakat khususnya melalui tayangan-tayangan di dalamnya seperti, sinetron, iklan, film, dan sebagainya. Namun selain televisi terdapat media lain pula yaitu salah satunya adalah Youtube. Youtube adalah media online yang menyediakan gambar video di dalamnya. Ada banyak video yang terdapat di dalamnya. Jika ingin melihat video yang diinginkan tinggal mengetikkan kata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kunci pada simbol pencarian. Youtube juga dapat menjadi media penyampai pesan dan cepat untuk mempengaruhi pola pikir masyarakat. Seperti dalam penelitian ini yang menggunakan media Youtube dalam mengumpulkan datanya. Di Youtube terdapat banyak sekali film-film yang bisa dijadikan bahan penelitian. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan analisis semiotik sebagai acuan dalam menggali fenomena tersebut.

Semiotika adalah ilmu tanda, secara etimologi istilah tersebut berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti "tanda". Tanda terdapat dimana-mana: kata adalah tanda, demikian pula gerak isyarat, lampu lalu lintas, bendera, dan sebagainya. Struktur karya sastra, struktur film, bangunan, atau nyanyian burung dapat dianggap sebagai tanda. Segala sesuatu dapat menjadi tanda.[16] Sedangkan secara terminologi, Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda. Tanda-tanda tersebut menyampaikan suatu informasi sehingga bersifat komunikatif. Ia mampu menggantikan sesuatu yang lain yang dapat dipikirkan atau dibayangkan. Tanda dalam kehidupan manusia bisa tanda gerak atau isyarat, lambaian tangan yang bisa diartikan memanggil atau anggukan kepala dapat diterjemahkan setuju. Kita hidup dan bermain dalam tanda bunyi, seperti tiupan peluit, terompet, genderang, suara manusia, atau dering telepon, juga tanda tulisan, seperti huruf dan angka, bisa juga tanda gambar, seperti rambu lalu lintas, dan masih banyak ragamnya.[17]

Tujuan dari analisis semiotik adalah berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda (teks, iklan, berita,

[16] Panuti Sudjiman, Aart Van Zoest, *Serba-serbi Semiotika*, 1991, (Jakarta:Gramedia Pustaka), h. vii

[17] Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual*, 2009, (Yogyakarta: Jalasutra), h. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

film). Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut. Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana pengguna tanda tersebut berada. Penelitian ini menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes dalam menganalisis film pendek "Indonesia Masih Subuh" di Youtube dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan culutral penggunanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya.

Dalam melakukan analisis, penelitian ini menggunakan analisis model Roland Barthes yang menggunakan dua tahap signifikan dalam melakukan penganalisisan terhadap benda. Rolland Barthes dalam melakukan kajian terhadap tanda menggunakan tahapan–tahapan sebagai berikut. Tahapan pertama tahap signifikasi denotasi, dalam tahapan ini hubungan antara *signifier* dan *signified* dalam sebuah tanda pada realitas eksternal, yaitu makna paling nyata dengan tanda. Sedangkan dalam tahap kedua, tahap ini dinamakan tahap konotasi. Dalam tahap ini akan terjadi jika si penafsir akan bertemu dengan emosi serta nilai–nilai kebudayaan yang ada.[18] Dalam definisi lain, penanda adalah citraan atau kesan mental dari sesuatu yang bersifat verbal atau visual, seperti suara, tulisan atau tanda. Sedangkan petanda (*signified*) adalah konsep abstrak atau makna yang dihasilkan oleh tanda. Yasraf mengemukakan bahwa denotasi adalah hubungan eksplisit antara tanda dengan referensi atau realitas

[18] Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*, 2001, (Bandung:Remadja Karya), h.128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pertandaan. Sedangkan konotasi adalah aspek makna yang berkaitan dengan perasaan dan emosi serta nilai–nilai kebudayaan dan ideologi. [19]

Adapun langkah–langkah untuk menganalisa tanda bekerja dalam penelitian ini adalah langkah–langkah analisa berdasar peta Rolland Barthes.

Tabel 3.1

Peta Semiotika Roland Barthes

<table>
<tr><td>1. SIGNIFIER
(PENANDA)</td><td>2. SIGNIFIED
(PETANDA)</td></tr>
<tr><td colspan="2">3. DENOTATIVE SIGN
(TANDA DENOTATIF)</td></tr>
<tr><td>4. CONNOTATIVE SIGNIFIER
(PENANDA KONOTATIF)</td><td>5. CONNOTATIVE SIGNIFIED
(PETANDA KONOTATIF)</td></tr>
<tr><td colspan="2">6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)</td></tr>
</table>

Sumber Tabel : Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi,* 2003, (Bandung:Remaja Rosdakarya), hal. 69

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Jadi, dalam konsep Barthes benda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Sebagai contoh ketika ada penanda yang berupa adegan Bora sedih melihat bendera yang dibelinya di tempat sampah dengan bercak kopi dan bekas rokok di bendera tersebut. Tanda

[19] Yasraf Amir Pilang, *Hipersemiotika; Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, 2003, (Bandung:Julsutra), h. 167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

denotatif yang nampak adalah seorang anak yang berekspresi sedih karena bendera kebanggaan dan hasil jerih payahnya ditemukan dalam keadaan tidak layak di tempat sampah. Pada saat bersamaan tanda denotatif adalah juga penanda konotatif. Dengan kata lain unsure materialnya adalah ekspresi wajah seseorang juga bisa menunjukan suasana hati orang tersebut. Dan pada penelitian ini akan menganalisis data yang berupa film pendek “Indonesia Masih Subuh” dengan memaknai isi atau makna yang ada di film tersebut dengan dua makna yaitu berdasar makna sebenarnya atau disebut makna denotasi dan makna kias yaitu makna konotasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id